

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah:

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif*, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni *obedience pressure*, kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017:6) metode *survey* adalah:

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiyono (2017:86) metode deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana *obedience pressure*, kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

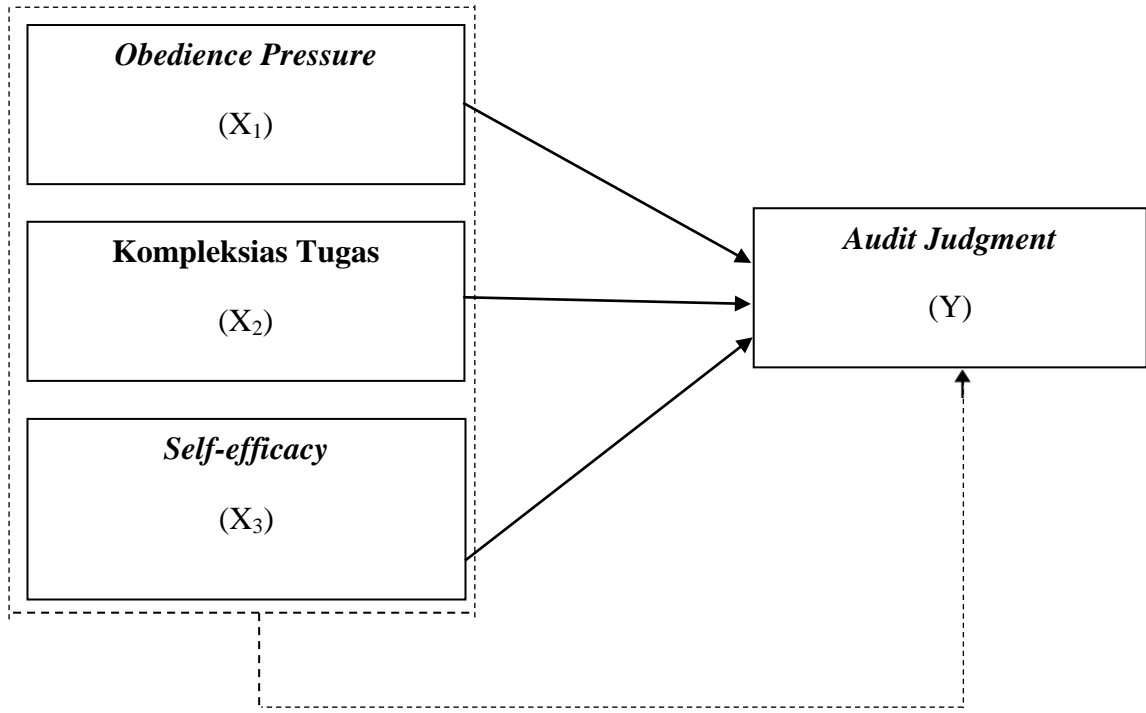
Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung baik secara parsial maupun simultan melalui uji hipotesis yaitu dengan uji *t* (parsial) dan uji *f* (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung”.

Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang ditanyakan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian



Garis —————> Menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1), (X2), (X3) terhadap dependen (Y) secara parsial

Garis - - - - -> Menunjukkan pengaruh variabel independen (X1) dan (X2) dan (X3) terhadap dependen (Y) secara simultan

Model matematik sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1 = *Obedience Pressure*

X2 = Kompleksitas Tugas

X3 = *Self-Efficacy*

Y = *Audit Judgment*

f = Fungsi

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan *self-efficacy*. Variabel independen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. *Obedience Pressure*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi tekanan ketaatan yang disampaikan oleh Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa :

“Tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/ auditee dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien untuk menyimpang dari standar professional auditor”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan adalah sebagai berikut :

1. Perintah dari atasan untuk menyimpang dari standar profession auditor
2. Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor

B. *Kompleksitas Tugas*

Tugas audit biasanya merupakan tugas yang kompleks, berbedabeda dan saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit.

Sedangkan Menurut Kahneman, et al (2011 :247) kompleksitas tugas sebagai berikut :

“Task complexity is thought to be synonymous with either task difficulty (amount of attentional capacity or mental processing required) or task structure (level of specification of what is to be done in the task)”.

Kutipan di atas menyatakan Kompleksitas tugas dianggap identik dengan salah satu kesulitan tugas (jumlah kapasitas perhatian atau pemrosesan mental

yang diperlukan) atau tugas struktur (tingkat spesifikasi dari apa yang harus dilakukan dalam tugas).

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Kompleksitas Tugas adalah sebagai berikut :

1. Tugas yang tidak terstruktur
2. Tugas yang membingungkan
3. Tugas yang sulit

C. *Self-Efficacy*

Self-efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura (1997:3) dalam teori sosialnya. Beliau mendefinisikan *self-efficacy* sebagai berikut:

“Perceived self efficacy is defined as peoples’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over event that affect their lives. Self efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave”.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa, *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat kemampuan yang dituju yang memengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya. *Self-efficacy* menentukan bagaimana perasaan seseorang berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur *Self-Efficacy* adalah sebagai berikut :

1. Level atau magnitude (tingkat kesulitan tugas)

2. Strength (tingkat kekuatan)
3. Generality (luas bidang tingkah laku)

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) *Audit Judgment*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi audit judgment yang disampaikan oleh Alvin A.Arens dkk yang di alih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012) dalam bukunya bahwa:

“*Judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur *Audit Judgment* adalah sebagai berikut:

1. *Judgment* auditor mengenai tingkat matrealitas.
2. *Judgment* auditor mengenai tingkat risiko audit.
3. *Judgment* auditor mengenai going concern.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130) Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel *Obedience Pressure* (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Obedience Pressure</i> (X1) Tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/ auditee dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien untuk menyimpang dari standar profesional	Aspek-aspek <i>Obedience Pressure</i> : 1. Perintah dari atasan untuk menyimpang dari standar profesional auditor	a. Perintah atasan untuk merubah opini	Ordinal	1
		b. Perintah untuk mengabaikan bukti-bukti yang telah terkumpul c. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian d. Pemberian sanksi kepada auditor yang tidak mengikuti perintah atasan	Ordinal	2

<p>auditor.</p> <p>Sumber : Veithzal (dalam Rahmawati Hanny Yustrianthe 2015)</p>	<p>2. Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor</p> <p>Sumber : Jamilah et al, 2007 dalam Rahmawati 2016</p>	<p>a. Tuntutan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional</p> <p>b. Tuntutan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan</p> <p>c. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti-bukti audit yang memadai</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>
---	---	--	---	-------------------------------------

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Tugas (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kompleksitas Tugas (X2)</p> <p><i>Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively.</i></p> <p>Sumber : Iskandar dan Zuraidah (2011:33)</p>	Aspek-aspek kompleksitas tugas sebagai berikut:			
	1. Struktur Tugas	a. Kemampuan mengetahui dengan jelas tugas yang harus dikerjakan b. Kemampuan mengemukakan alasan mengapa harus mengerjakan setiap jenis tugas dengan jelas c. Kemampuan memilih sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis dengan jelas	Ordinal	7
			Ordinal	8
	2. Tugas yang Membingungkan	a. Kemampuan mengerjakan tugas yang tidak konsisten b. Kemampuan mengerjakan tugas dengan banyak intruksi c. Kemampuan mengerjakan tugas yang tidak terstruktur a. Kemampuan	Ordinal	9

		menghadapi tantangan dalam tugas audit		
		b. Kemampuan mengerjakan tugas audit yang tidak relevan	Ordinal	10
	3. Tugas yang Sulit	c. Kemampuan mengerjakan setiap jenis tugas yang semakin kompleks	Ordinal	11
	Sumber : Iskandar dan Zuraidah (2011:33)		Ordinal	12
			Ordinal	13
			Ordinal	14
			Ordinal	15

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel *Self-Efficacy* (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
<p><i>Self-Efficacy</i> (X3)</p> <p><i>Self-effiacy</i> sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat kemampuan yang dituju yang memengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya. <i>Self-efficacy</i> menentukan bagaimana perasaan seseorang berpikir, memotivasi diri dan berprilaku.</p> <p>Sumber : Bandura (1997)</p>	<p>Aspek-aspek <i>self-efficacy</i> sebagai berikut:</p> <p>1. <i>Level</i></p>	a. Yakin dapat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	16	
		b. Menghindari situasi yang dirasa melampaui batas kemampuannya		17	
		c. Menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit		18	
		<p>2. <i>Strength</i></p>	a. Memiliki kegigihan dalam melaksanakan tugas yang diberikan	Ordinal	19
			b. Memiliki target yang harus dicapai ke arah yang positif		20
			c. Komitmen dalam melakukan pekerjaannya		21
			22		
	<p>3. <i>Generality</i></p>	a. Yakin dapat bekerja secara efektif pada tugas yang berbeda-beda	Ordinal	23	

	<p>Sumber : Bandura (1997)</p>	<p>b. Pengalaman dalam bekerja</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel *Audit Judgement* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p><i>Audit Judgement</i> (Y)</p> <p>Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.</p> <p>Sumber : Alvin A.Arens dkk</p>	<p>Karakteristik audit <i>judgement</i> sebagai berikut:</p>			
	1. Tingkat Materialitas	<p>a. Pertimbangan materialitas pada tingkat laporan keuangan</p> <p>b. Pertimbangan materialitas pada tingkat saldo rekening</p>	Ordinal	24
	2. Tingkat Risiko Audit	<p>a. Pertimbangan risiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun</p> <p>b. Kewajiban auditor dalam menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun tertentu</p>	Ordinal	25
	3. Going Concern	<p>a. Pertimbangan kelangsungan hidup suatu perusahaan (<i>going concern</i>)</p> <p>b. Kemampuan manajemen dalam menilai suatu laporan keuangan</p>	Ordinal	26
	Sumber : Puspawandhanarum			27

(dalam Amir Abadi Jusuf, 2014)	(2013 : 21)		Ordinal	28
			Ordinal	29

3.3 Populasi, Teknik *Sampling*, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/20 18	Jl. Salaksana baru VII No.2 Bandung 70282	17
2	KAP Af. Rachman & Soetjipto Ws	KEP- 216/KM.6/20 02	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	14
3	KAP Dr. Agus Widarsono S.E., M.Si., Ak., CPA.	69/KM.1/201 9	Jl. Dakota 27-i RT.055/077 Sukaraja Cicendo, Kota Bandung	15
4	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2 016	Wartawan II No.16 A Bandung 40266	14
5	KAP Chris, Hermawan	KEP482/KM. 1/2017	Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung	13
6	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah,	1015/KM.1/2 017	Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong	16

	CPA., CA., Ak		Bandung 40232	
7	KAP Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214	15
8	KAP Djoemarna Wahyudin & Rekan	Kep-350/KM17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161	13
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262	18
10	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291	19
11	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286	16
12	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	1260/KM.1/2017	Ruko Kav.C (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	21
13	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP147/KM.5/2006	Jl.Sangkuriang No.B1 Bandung 40135	19
14	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No.1 Lt 3 Bandung 40261	17
15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
16	KAP Drs.Joseph Munthe, Ms	KEP197/KM.17/1999	KEP197/KM.17/1999	14
17	KAP Drs.Karel & Widyarta	KEP269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	21
18	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi &	KEP1032/K	Jl. P.H Hasan Mustafa	16

	Rekan	M.17/1998	No.58 Bandung 40124	
19	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	341/KM.1/20 18	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
20	KAP Drs.La Midjan & Rekan	KEP1103/K M.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191	10
21	KAP Lydia & Lim	76/KM.1/201 8	Jl. Muara Baru I No.19 Situsaer, Bojongloa Kidul Bandung 40234	18
22	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi& Rekan	695/KM.1/20 13	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213	11
23	KAP Dr.Moh. Mansur Se.,Mm.,Ak	KEP1338/K M.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263	13
24	KAP Moh. Wildan	205/KM.1/20 18	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 3 L. Jl. Soekarno Hatta No.606 Bandung 40286	16
25	KAP Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/20 17	Griya Bandung Asri Blok F-5 No. 20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287	14
26	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/20 08	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286	17
27	KAP Drs.R.Hidayat Effendy	KEP- 237/KM17/19 99	Komplek Margahayu Raya. Jl. Tata Surya No 18 Bandung 40286	11
28	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/20 08	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Bandung 40124	19
29	KAP Drs.Ronald Haryanto	KEP051/KM. 17/1999	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	14

30	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya Bandung 40286	19
31	KAP Drs.Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164	17
32	KAP Sugiono & Poulus Se.,Ak.,Mba	KEP077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kota Baru, Cibaduyut Bandung 40239	16
33	KAP Prof.Dr.H.Tb Hasanudin, Msc & Rekan	KEP353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung 40286	20
34	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang)	966/KM.1/2016	Paskal Hyper Square Block B.62 Bandung 40181	19
35	KAP Dra.Yati Ruhiyati	KEP605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri Block 9 No.4 Bandung 40611	17
Jumlah Populasi				521 Auditor

Sumber: [http:// iapi-lib.com/directory-2020](http://iapi-lib.com/directory-2020)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217) Teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) *sampling purposive* sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.
2. KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 5 tahun.
3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
4. Lamanya auditor bekerja minimal 3-5 tahun.
5. Pendidikan auditor minimal S1 sarjana Akuntansi.
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak > 15 entitas.

Tabel 3. 6

Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
------------------------	---------------

KAP di Kota Bandung	35
Tidak memenuhi kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi/ sudah berpindah lokasi	(6)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP yang beroperasi kurang dari tahun	(9)
Tidak memenuhi kriteria 3: KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan dilakukan penelitian	(11)
KAP yang dapat dijadikan sampel	10
Jumlah Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	160
Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang bekerja di bawah 3 tahun	(72)
Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang berpendidikan kurang dari jenjang S1	(7)
Tidak memenuhi kriteria 6: Auditor yang tidak memiliki pengalaman pengauditan > 15 entitas	(43)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	38

Sumber: olahan penulis

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu:

Tabel 3. 7
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah Auditor berdasarkan kriteria.
1.	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor	$\frac{19}{160} \times 38 = 4,5$	5
2.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	17 Auditor	$\frac{17}{160} \times 38 = 4$	4
3.	KAP Dr. Agus Widarsono S.E., M.Si., Ak., CPA.	15 Auditor	$\frac{15}{160} \times 38 = 3,5$	4
4.	KAP Roebiandini & Rekan	19 Auditor	$\frac{19}{160} \times 38 = 4,5$	5
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor	$\frac{13}{160} \times 38 = 3$	3
6.	KAP Drs.Sanusi & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{160} \times 38 = 4$	4
7.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	18 Auditor	$\frac{18}{160} \times 38 = 4,2$	4
8.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor	$\frac{11}{160} \times 38 = 2,6$	3
9.	KAP Nano Suyatna	14 Auditor	$\frac{14}{160} \times 38 = 3,3$	3

10.	KAP Yati Ruhiyati	17 Auditor	$\frac{17}{160} \times 38 = 4$	4
Jumlah Auditor		160 Auditor		38 Auditor

Sumber: Olahan Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan Pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *obedience ptesure*, kompleksitas tugas dan *self-efficacy* terhadap audit *judgment*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25 for Windows*.

3.5.1.1 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:172) pengertian instrumen sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut

tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016: 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan ssebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat

ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) realibilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrument bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrument tidak reliabel.

Maka koefisien korelasi di masukan ke dalam rumus *Spearman*

Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 sebagai berikut:

1. Bagaimana *Obedience Pressure* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kompleksitas Tugas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.
3. Bagaimana *self-efficacy* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner

untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* sebagai berikut: “skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3. 8

Skor Kuisisioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3	3
4	Kurang setuju/jarang /kurang positif	2	4
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: Sugiyono, (2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum x^i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum y^i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x^i$ = Jumlah nilai X ke -i sampai ke-n

$\sum y^i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Obedience Pressure*

Untuk variabel *obedience pressure* terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu : $5 \times 10 = 50$

Skor terendah yaitu : $1 \times 10 = 10$

Perhitungan kelas interval : $\frac{50-10}{5} = 8$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Obedience Pressure* (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Kriteria Variabel Obedience Pressure

Rentang nilai	Kriteria
10 – 18,0	Tidak Tertekan/sangat baik
18,1 – 26,0	Kurang Tertekan/baik
26,1 – 34,0	Cukup Tertekan/cukup baik
34,1 – 42,0	Tertekan/kurang baik
42,1 – 50	Sangat Tertekan/tidak baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

b. Variabel Kompleksitas Tugas

Untuk variabel kompleksitas tugas terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah.

Skor tertinggi yaitu : $5 \times 10 = 50$

Skor terendah yaitu : $1 \times 10 = 10$

Perhitungan kelas interval : $\frac{50-10}{5} = 8$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompleksitas tugas (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kriteria Variabel Kompleksitas Tugas

Rentang nilai	Kriteria
10 – 18,0	Tidak Kompleks/ sangat baik
18,1 – 26,0	Kurang Kompleks/baik
26,1 – 34,0	Cukup Kompleks/cukup baik
34,1 – 42,0	Kompleks/kurang baik
42,1 – 50	Sangat Kompleks/tidak baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

c. Variabel *Self-Efficacy*

Untuk variabel *self-efficacy* terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah.

Skor tertinggi yaitu : $5 \times 12 = 60$

Skor terendah yaitu : $1 \times 12 = 12$

Perhitungan kelas interval : $\frac{60-12}{5} = 9,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *self-efficacy* (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kriteria Variabel Self-Efficacy

Rentang nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Tinggi
21,7 – 31,2	Kurang Tinggi
31,3 – 40,8	Cukup Tinggi
40,9 – 50,4	Tinggi
50,5 – 60	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

d. Variabel *Audit Judgement* (Y)

Untuk variabel *audit judgement* terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu $5 \times 10 = 50$

Skor terendah yaitu $1 \times 10 = 10$

Perhitungan kelas interval = $\frac{50-10}{5} = 8$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *audit judgement* (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Kriteria Variabel Audit Judgement

Rentang nilai	Kriteria
10 – 18,0	Tidak tepat
18,1 – 26,0	Kurang tepat
26,1 – 34,0	Cukup tepat
34,1 – 42,0	Tepat
42,1 – 50	Sangat tepat

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgement professional* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.

4. Pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* secara simultan terhadap *audit judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso, (2015:190) :

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $Z_{\text{statistik}} > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $Z_{\text{statistik}} < 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali, (2011:139) adalah sebagai berikut:

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawahangka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank - spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel

3.5.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di antaranya:

Y = Variabel Terikat (*Audit Judgement*)

a = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Arah Garis

X₁ = Variabel Bebas (*Obedience Pressure*)

X₂ = Variabel Bebas (*Kompleksitas Tugas*)

X₃ = Variabel Bebas (*Self-Efficacy*)

e : epsilon (Variabel yang tidak diteliti) Error / pengaruh luar

3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184) dimodifikasi oleh penulis

3.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan *self-efficacy* terhadap audit judgement dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0: (\beta_1 \neq 0)$: *Obedience pressure* tidak independen berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

$H_a: (\beta_1 = 0)$: *Obedience pressure* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H02:($\beta_2 \neq 0$) :Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Ha2:($\beta_2 = 0$) : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H03:($\beta_3 \neq 0$) : *Self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Ha3:($\beta_3 = 0$) : *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H04:($\beta_4 \neq 0$) :Tidak terdapat pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap *Audit Judgment*.

Ha4:($\beta_4 = 0$) : Terdapat pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap *Audit Judgment*.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Statistika

3.5.2.2.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t-hitung* setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai yang ada pada *t-tabel* , maka Ha diterima dan sebaiknya *t-hitung* tidak signifikan dan berada dibawah *t-tabel*, maka Ha ditolak. Uji *t* atau parsial ini untuk melihat :

1. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment*
2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

3. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Audit Judgement*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *t* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

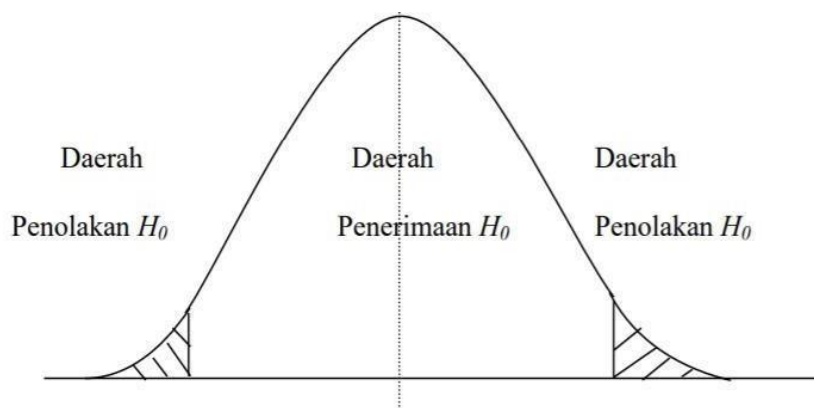
2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji *t*, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
 t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$
 n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2 Uji *t*

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi *t* ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig, < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig, > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 24* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji statistic *F* adalah Uji *F* atau koefisisen regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

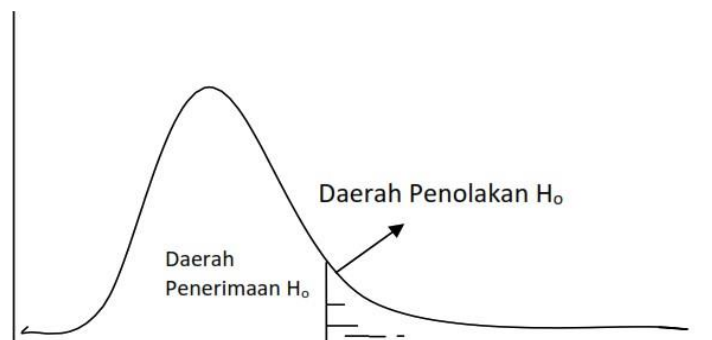
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikkannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan *self-efficacy* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 42 item yang terdiri dari 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk *Obedience Pressure*, 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk Kompleksitas Tugas (X2), 12 (Sepuluh) pertanyaan untuk *Self-Efficacy* (X3), dan 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk *Audit Judgment* (Y).